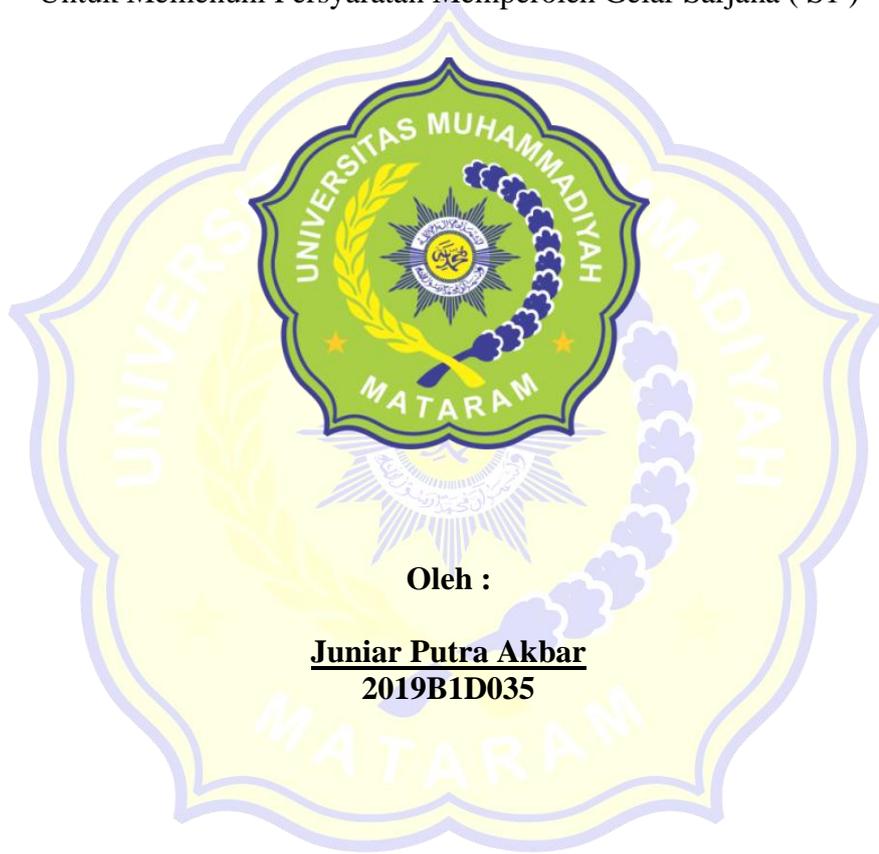


**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN EKOWISATA DI KAWASAN
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI (TNGR).**

(Studi Kasus Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

Juniar Putra Akbar
2019B1D035

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

JUDUL SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN EKOWISATA DI KAWASAN
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI (TNGR).**

(Studi Kasus Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara)

SKRIPSI



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKOWISATA
DI KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI (TNGR).
(Studi Kasus Desa Torcan Kccamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara)**

Oleh :

Juniar Putra Akbar

Untuk memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 10 Januari 2023

Menyetujui :
Pembimbing

Pembimbing I

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN: 0831128310

Pembimbing II

Selva, SE., M.Sc
NIDN: 0811118601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Adi Pratomo, S.IP., M.IP
NIDN: 0827118801

HALAMAN PENGESAHAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN EKOWISATA

DI KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI (TNGR)

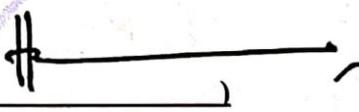
(Studi Kasus Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara)

Oleh :

Juniar Putra Akbar
NIM.2019B1D035

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Januari 2023 dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

Tim Penguji :

1. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM** (PU) 
NIDN.0828108404
2. **Selva, SE., M.Sc** (PP) 
NIDN. 0811118601
3. **Dr. Iwan Tanjung Sutarna, S.IP.,M.PA** (PN) 
NIDN. 08060558402

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Soisal Dan Ilmu Politik


Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 25 Januari 2023

Penyusun,



Juniiar Putra Akbar

2019B1D035



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juniar Putra Akbar
NIM : 20191510035
Tempat/Tgl Lahir : Empang, 12 Juni 2000
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 081 249 747 912
Email : JuniarPutraAkbar@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Kawasan
Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). studi kasus Desa Loloan
Kecamatan Bayu Kabupaten Lombok utara.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 Januari2023
Penulis



Juniar Putra Akbar
NIM. 20191510035

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. fl
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai

v



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juniar Putra Akbar
NIM : 2019B1D035
Tempat/Tgl Lahir : Empang, 12 Juni 2000
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : FISIPOP
No. Hp/Email : 081249747972 / Juniarputraakbar@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Kawasan Taman Nasional Gunung Ringani (TNGR). Studi Kasus Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Januari2023
Penulis



Juniar Putra Akbar
NIM. 2019B1D035

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

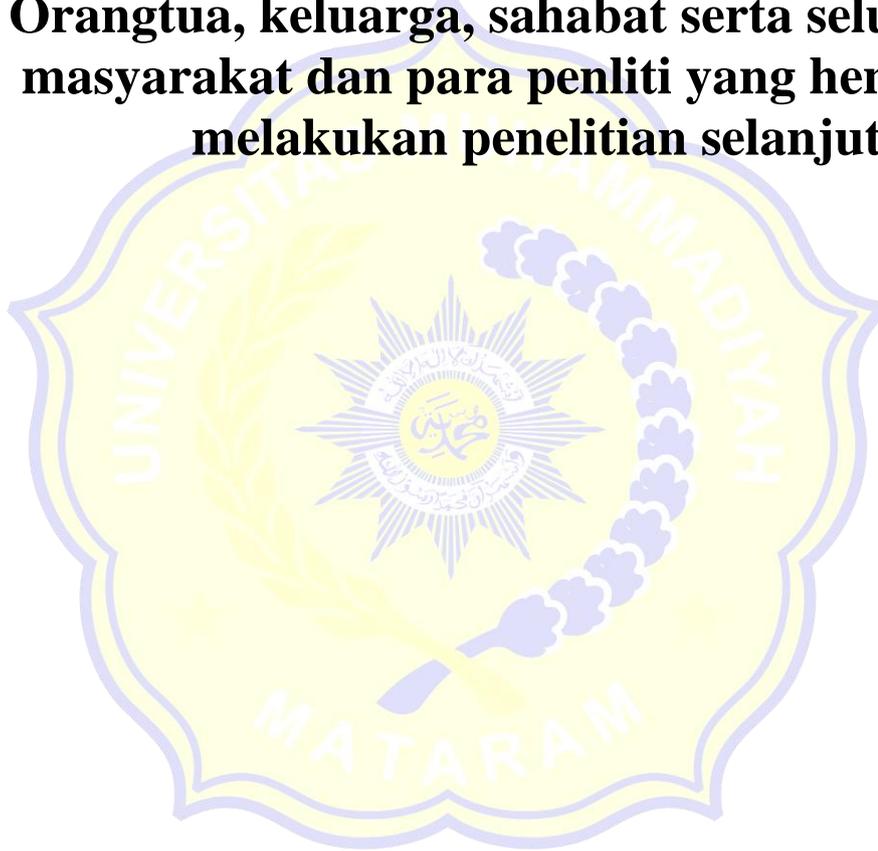
MOTTO

“ Ikuti Kata Hati Yang Setara Dengan Otak ”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembakan kepada Orangtua, keluarga, sahabat serta seluruh masyarakat dan para penliti yang hendak melakukan penelitian selanjutnya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP dan Wakil Dekan 2 AminSales, S.Sos, M.I.Kom.
4. Bapak Yudhi Lestanata S.IP., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM sebagai Pembimbing I dan Ibu Selva, SE., M.Sc sebagai Pembimbing II yang telah membimbing saya sampai pada titik ini.
6. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapak dan ibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiadahentinya.
7. Teruntuk kakek dan nenek yang selama ini membantu biaya kuliah saya serta kebutuhan di tanah rantau saya ucapkan terima kasih.

8. Teruntuk teman – teman Ortom Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mempercayakan saya untuk memimpin selama 2 tahun ini saya ucapkan terima kasih.
9. Untuk sahabat saya semua Kamarullah, Kadafi, Nadia, Meci, Vajrin, dan Isa yang telah menemani dari awal perjalanan serta pertualangan saya di tanah rantau karena tanpa kalian semua tempat ini akan sangat membosankan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt karena atas rahmat dan hidayahnyalah saya bisa menyelesaikan kewajiban saya, tidak lupa pula sholawat serta salam kita hantarkan kepada junjungan alam kekasih Allah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh kasih sayang seperti yang kita rasakan sampai saat ini.

Adapun tujuan dari Skripsi dengan judul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani ” ini saya buat sebagai bentuk untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Srata satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada Kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram besera jajarannya.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP selaku Kaprodi Ilmu Pemerintahan beserta jajarannya.
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM sebagai Pembimbing I dan Ibu Selva, SE., M.Sc sebagai Pembimbing II yang telah membimbing saya sampai pada titik ini.

5. Orang tua yang selalu mendukung dan mensupport semua keputusan saya hingga saat ini.
6. Rekan-rekan semua di Ortom Tapak Suci yang sudah menemani sejauh ini.
7. Teman-teman dan sahabat semua yang tidak bisa disebut satu persatu.

Dalam Skripsi penelitian ini saya telah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis rencana penelitian ini. Namun bila ditemukan kekurangan, saya mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya mmbangun demi ksempurnaan Skripsi penelitian ini. Akhir kata saya berharap semoga Skripsi penelitian ini dapat digunakann sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Mataram, 25 Januari 2023
Penyusun,

Juniiar Putra Akbar
2019B1D035

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Kawasan Taman
Nasional Gunung Rinjani (TNGR)
(Studi Kasus Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara)**

Juniar Putra Akbar¹, Lalu Hendra Maniza², Selva³
Universitas Muhammadiyah Mataram¹²³

ABSTRAK

Nusa Tenggara Barat telah mencuri banyak perhatian para wisatawan baik lokal dan internasional, hal ini tidak terlepas dengan keberadaan Gunung Rinjani yang terletak di Pulau Lombok. Salah satu jalur pendakian Gunung Rinjani yang sedang viral saat ini adalah pendakian via Torean, jalur Torean sendiri terletak di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Pemandangan alam yang indah membuat banyak para pendaki lebih memilih jalur ini untuk sampai ke Danau Segaranak Rinjani karena dinilai lebih aman dan pendek. Saat ini pengelolaan objek ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani di Desa Loloan masih belum optimal karena belum terkelola dengan baik oleh masyarakat dan juga pemerintah karena aksesnya yang jauh dan minimnya fasilitas dan jasa penunjang untuk para wisatawan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani, Apa saja faktor pengambat dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan apa saja faktor pendukung partisipasi masyarakat pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa narasi yang diperoleh ketika kegiatan wawancara, serta beberapa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bentuk partisipasi masyarakat Desa Loloan berupa ikut serta dalam pembangunan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani dengan berprofesi sebagai Ojek Torean, Porter, Tour Guide, *Trekking Organizer*. Faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat yakni karena adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga alam serta isinya serta faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah dari pemerintah desa yang minim komunikasi dengan masyarakat serta dana yang tidak ada untuk pembangunan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani.

Kata Kunci : Partisipasi, Pembangunan, Ekowisata

Community Participation in Ecotourism Development in the Rinjani Mountain National Park (TNGR)
(A Case Study of Loloan Village, Bayan District, North Lombok Regency)

Juniar Putra Akbar¹, Lalu Hendra Maniza², Selva³
Muhammadiyah University of Mataram¹²³

ABSTRACT

West Nusa Tenggara has stolen much attention from local and international tourists. It is inseparable from the existence of Mount Rinjani, which is located on the island of Lombok. Climbing via Torean is one of the Mount Rinjani hiking trails that is now popular. Loloan Village, Bayan District, North Lombok Regency, is where you can find the Torean route. Many climbers choose this route over Lake Segaranak Rinjani because of the stunning natural scenery since it is thought to be safer and shorter. Due to its distant location, lack of tourist-supporting amenities, and poor management by the community and government, the ecotourism objects management in Rinjani Mountain National Park in Loloan Village is still not ideal. This study aimed to identify the types of community involvement in ecotourism development in Mount Rinjani National Park, the variables that hinder such involvement and those that support it. This study employs an exploratory qualitative methodology. Participatory observation methods, in-depth interviews, and documentation studies are data collection methodologies. In this study, the data analysis took the form of narratives gleaned through interviews and several documents about the study's subject. The findings of this study demonstrate that Loloan Village residents participate in the development of ecotourism by working as Ojek Toreans, Porters, Tour Guides, and Trekking Organizers in Mount Rinjani National Park. The awareness of the community to safeguard nature and its contents is one of the contributing aspects to community participation. The local authority, which communicates with the community seldom, and the lack of funding for ecotourism development in Mount Rinjani National Park are the main barriers to community involvement.

Keywords: Participation, Development, Ecotourism

MENGESAHKAN
SALIHAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIK	vi
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TEBEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Relevan	9
2.2 Kerangka Teoritis	11
2.2.1 Teori Partisipasi Masyarakat	11
a. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata yang berkaitan dengan destinasi.	14
b. Sikap masyarakat terhadap keberadaan destinasi ekowisata.....	14
c. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari destinasi ekowisata.	14

d. Manajemen telah memperoleh kebutuhan terkait pengembangan destinasi ekowisata.....	14
2.2.2 Teori Pembangunan	14
2.2.3 Konsep Ekowisata	17
2.2.4 Konsep Potensi Wisata	19
2.2.5 Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	21
2.3 Definisi Konseptual	22
2.3.1 Partisipasi Masyarakat.....	23
2.3.2 Pembangunan.....	23
2.3.3 Ekowisata.....	24
2.3.4 Taman Nasional	25
2.4 Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	27
3.3 Unit Analisis	28
3.4 Definisi Operasional.....	28
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6.1 Observasi	29
3.6.2 Wawancara	30
3.6.3 Dokumentasi.....	31
3.7 Teknik Analisa Data.....	31
3.8 Sumber Data	32
3.8.1 Data Primer.....	32
3.8.2 Data Sekunder	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian	34
4.1.2 Letak Geografis Desa	35
4.1.3 Jumlah Penduduk	35

4.1.4 Karakteristik Mata Pencaharian	36
4.1.5 Tingkat Pendidikan	37
4.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani	38
4.2.1 Partisipasi Masyarakat.....	39
4.2.2 Pembangunan Ekowisata	40
4.3 Faktor Pendukung Dalam Pembangunan Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani	41
4.3.1 Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani	41
4.3.2 Potensi Wisata	43
4.4 Faktor Penghambat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani	45
4.4.1 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Loloan	45
4.4.2 Kebijakan Pemerintah	46
4.5 Hasil Penelitian	47
4.5.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani	47
4.5.2 Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani	50
4.5.3 Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani	52
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TEBEL

Table 1 Jumlah Penduduk Desa Loloan	36
Table 2 Data Karakteristik Mata Pencaharian Masyarakat Desa Loloan	37
Table 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Loloan.....	38
Table 4 Data Partisipasi Masyarakat Desa Loloan.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktivitas Porter dan Ojek Torean	50
Gambar 2 Flora dan Fauna di Taman Nasional Gunung Rinjani	52
Gambar 3 Obeservasi Dusun Torean.....	61
Gambar 4 Wawancara dengan Kadus Totean.....	61
Gambar 5 Wawancara dengan pengusaha Bonsai	61
Gambar 6 Wawancara dengan masyarakat Desa Loloan	62
Gambar 7 Wawancara dengan Masyarakat Desa Loloan.....	62
Gambar 8 Wawancara dengan Staf Desa Loloan	62
Gambar 9 Wawancara dengan masyarakat Desa Loloan	63
Gambar 10. Wawancara dengan Tukang Ojek Torean	63
Gambar 11 Pengumpulan data di Balai Taman Nasional Gunung Rinjani	63
Gambar 12 Pengumpulan data di Balai Taman Nasional Gunung Rinjani	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Parawisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah ruah sehingga memiliki daya tarik untuk pembangunan ekowisata, banyaknya keindahan alam, aneka warisan budaya dan kehidupan masyarakat menjadi daya sumber pembangunan ekowisata. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dan menjadi potensi untuk menambah devisa negara. Salah satunya adalah melalui ekowisata atau ekoturisme (*ecotourism*) yang memiliki keunggulan-keunggulan dibanding jenis wisata lainnya. (Yulianda 2007). (Utami & Mardiana, 2017)

Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia telah menjadi salah satu sorotan utama bagi pemerintah bukan hanya karena keberadaan Pertamina Mandalika International Street Circuitnya saja yang berhasil dalam pergelaran World Superbike (WSBK) namun jauh sebelum itu Nusa Tenggara Barat telah mencuri banyak perhatian para wisatawan baik lokal dan internasional, hal ini tidak terlepas dengan keberadaan Gunung Rinjani yang terletak di Pulau Lombok. Gunung Rinjani yang memiliki ketinggian mencapai 3726 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL) berdiri kokoh dan terbentang dari Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok

Utara sehingga menjadikannya Gunung Api kedua tertinggi di Indonesia. Daya Tarik yang dimiliki Gunung Rinjani telah mampu menarik banyak wisatawan baik lokal maupun manca negara sehingga banyak yang menyebut Gunung Rinjani adalah Gunung Favorit para pendaki. Menurut Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, Berbicara mengenai Taman Nasional Gunung Rinjani tidak terlepas dari beberapa wisata di dalamnya baik Wisata Pendakian ataupun Non Pendakian. Wisata pendakiannya sendiri yakni Gunung Rinjani yang memiliki beberapa jalur pendakian yaitu :

1. Rinjani via Timbanuh Kabupaten Lombok Timur.
2. Rinjani via Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah.
3. Rinjani via Sembalun Kabupaten Lombok Timur.
4. Rinjani via Senaru Kabupaten Lombok Utara.
5. Rinjani via Torean Kabupaten Lombok Utara.
6. Rinjani via Tete Batu Kabupaten Lombok Timur.

Adapun wisata non pendakian di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yakni :

1. Otak Kokoq Joben Kabupaten Lombok Timur.
2. Joben Eco Park Kabupaten Lombok Timur.
3. Telaga Biru Kabupaten Lombok Tengah.
4. Air Terjun Jeruk Manis Kabupaten Lombok Timur.
5. Gunung Kukus Kabupaten Lombok Timur.
6. Air Terjun Mayung Polak Kabupaten Lombok Timur.
7. Sebau Kabupaten Lombok Timur.
8. Savana Propok Kabupaten Lombok Timur.

9. Air Trjun Mangku Sakti Kabupaten Lombok Utara.
10. Treng Wilis Kabupaten Lombok Timur.
11. Ulem-Ulem Kabupaten Lombok Timur.
12. Tengkok Adeng Kabupaten Lombok Timur.
13. Bukit Gedong Kabupaten Lombok Timur.
14. Bukit Malang Kabupaten Lombok Timur.
15. Bukit Telaga Kabupaten Lombok Timur.
16. Bukit Sepada Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

(Noviyanti et al., 2020)

Salah satu jalur pendakian Gunung Rinjani yang sedang viral saat ini adalah pendakian via Torean, jalur Torean sendiri terletak di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Pemandangan alam yang indah membuat banyak para pendaki lebih memilih jalur ini untuk sampai ke Danau Segaranak Rinjani karena dinilai lebih aman dan pendek.

Dalam pembangunan Ekowisata yang berkelanjutan diperlukan kolaborasi dari 3 elemen yakni Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat. *Petama* Pemerintah yang mengembangkan ekowisata pada dasarnya menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik). perluasan berbagai objek, koordinasi, regulasi dan promosi umum kegiatan pejabat negara dan sektor swasta. Selain dukungan perencanaan wilayah dan pengembangan pariwisata, juga didukung oleh sumber lain yaitu sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya material atau fisik. Ketiga sumber ini saling terkait erat. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan kegiatan, karena perkembangannya sangat penting. (Julioe, 2017)

Kedua, Partisipasi swasta dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu kewajiban, karena swasta merupakan mitra negara dalam pembangunan aksesibilitas-pembangunan pariwisata sebagai pelaksana atau investor. Peran dan kewenangan pihak swasta (investor, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, operator lain di bidang pariwisata) adalah mempromosikan destinasi wisata dan mengarahkan kunjungan wisata antar destinasi wisata. (Julioe, 2017)

Ketiga, Partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator sosial dalam penilaian pengelolaan suatu kawasan wisata. Partisipasi penduduk setempat menciptakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan sebagai bagian penting dari kesejahteraan masyarakat. Peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan saat ini tidak hanya menjadi tujuan tetapi juga menjadi tujuan pembangunan. (Julioe, 2017)

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan atau evolusi ekowisata tidak hanya berarti penyebaran kerja masyarakat secara sukarela, tetapi yang lebih penting adalah mobilitas masyarakat, jika ingin memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Partisipasi berarti ikut serta dalam proses pengelolaan daya tarik wisata yang dinikmati masyarakat. Aktor yang berpartisipasi sangat tergantung pada kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan pembangunan pariwisata. tersebut Hilyana dalam Dewi (2001). (Oktami et al., 2018)

Tujuan partisipasi masyarakat adalah untuk menghasilkan ide dan wawasan yang berguna bagi masyarakat yang berkepentingan (kepentingan umum) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. (Center dalam Riskayana, 2015)

(Fitriani et al., 2018) karena termasuk orang-orang yang dapat dipengaruhi oleh tindakan tersebut, bagaimana keputusan dibuat, kebutuhan apa saja harapan kelompok masyarakat dan konsep kelompok masyarakat. Hanya umpan balik dari pandangan masyarakat untuk menentukan prioritas, arah dan manfaat positif dari berbagai faktor.

Pemerintah sendiri sudah sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah pengunjung mulai dengan penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan jalan dan lain sebagainya, sekarang tinggal bagaimana masyarakat dan pengunjung dalam mengelola serta memanfaatkannya.

Oleh karena itu, dengan telah di fasilitasi sarana dan prasarana oleh pemerintah, masyarakat Desa Loloan juga turut ambil adil untuk menunjang kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan yang ingin melakukan pendakian via Torean seperti :

1. Jasa Tour Guide.
2. Jasa Porter.
3. Jasa Ojek Torean.
4. Jasa Ojek Carrier.

Pengembangan ekowisata harus mengutamakan partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Loloan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, yang dilaksanakan melalui partisipasi masyarakat. Dalam semua kegiatan yang dilakukan di desa Loloan, masyarakat sangat aktif dan mendukung dalam setiap pembangunan yang dilakukan, namun tidak semua warga berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata di desa Loloan, sebagian besar warga adalah orang dewasa yang berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata, sementara hanya

beberapa anak muda yang terlihat berpartisipasi. Partisipasi masyarakat sangat penting bagi setiap pengembangan ekowisata untuk membuahkan hasil dalam pembangunan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa ada banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan di jalur pendakian Torean yang berada di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara seperti Air Terjun Penimbangan dan juga keragaman flora dan fauna yang masuk dalam kategori langka. Saat ini pengelolaan objek ekowisata Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani di Desa Loloan masih belum optimal karena belum terkelola dengan baik oleh masyarakat minimnya fasilitas dan jasa penunjang untuk para pendaki. Selain itu, dari sektor UMKM jenis agribisnis seperti Petani Kakao yang jika diolah dengan baik bisa dijadikan coklat yang mempunyai nilai jual ataupun jika pemasarannya tepat maka dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut,

Dengan melihat keadaan yang dialami oleh masyarakat Desa Loloan dibutuhkan peranan atau partisipasi dari masyarakat dan juga pemerintah dalam pembangunan ekowisata di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani guna menunjang kenyamanan para wisatawan seperti perbaikan sarana dan prasarana agar meningkatnya jumlah pengunjung ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani di Desa Loloan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Rinjani ”. Dimana partisipasi masyarakat tersebut sangatlah di perlukan dalam pengembangan ekowisata, hal ini dikarenakan dapat membantu membangun berbagai fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan serta

meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk pembangunan ekowisata. Dalam partisipasi masyarakat adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan objek ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani maka objek ekowisata ini akan berkembang cepat karna adanya partisipasi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Loloan dalam pembangunan Ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani ?
2. Apa faktor pendukung dalam pembangunan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani ?
3. Apa faktor penghambat yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pemebnaganan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pembangunan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani.

1.4 Manfaat

Berdasarka tujuan yang telah dikemukakan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat khususnya dalam meningkatkan perekonomian dan lapangan kerja baru bagi masyarakat terkhususnya di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan apabila akan dilakukan penelitian kembali.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait dalam memberikan keputusan dan kebijakan tentang program-program di tempat ekowisata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan kajian saat melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Pada Sub bab ini akan di jabarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan penilitian ini serta akan di kupas persamaan dan perbedaanya untuk mnghindari yang namanya plagiasi.

Pertama, Penelitian yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata Di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur ”. Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Puspitasari dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pariwisata pulau Komodo dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan pariwisata pulau Komodo dengan menghitung faktor yang .mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan parawisata, persepsi pengunjung (Responden), kesajahtraan masyarakat, serta faktor pendukung dan pngambatnya.

Pada penelitian ini yang dapat diacu adalah bagaimana cara masyarakat dalam mengelola tempat parawisata. Persamaan usulan dalam penelitian ini dengan penelitian milik Ayu Puspitasari adalah bagaimana peran masyarakatnya ambil adil dalam pengembangan tempat parawista sebagai sarana meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana partisipasi masyarakat mengelola tempat wisatanya sedangkan dalam penelitian Ayu Puspitasari untuk mengetahui

pengelolaan/peranan obyek wisata sebagai wahana untuk meningkatkan perkonomian masyarakat.

Kedua, Penelitian yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur ”. penelitian ini dilakukan oleh Mustikasari dari Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makasar (2017).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari membahas mengenai bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata pantai lemo. Persamaan dalam penelitian ini dengan milik Mustikasari adalah mengkaji peranan masyarakat dalam pengembangan tempat wisata. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini mengacu pada bentuk partisipasi masyarakatnya sedangkan penelitian milik Mustikasari berfokus ke partisipasi masyarakat dalam pengembangan industri pariwisata serta program kerja dalam pengembangan parawisata.

Ketiga, Penelitian yang berjudul “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan ”. Penelitian ini dilakukan oleh Shinta Nuriya dari Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nuriya membahas mengenai prinsip-prinsip partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, prinsip-prinsip pengembangan ekowisata serta dampak dari pengembangan ekowisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Shinta Nuriya adalah menguraikan mengenai partisipasi masyarakat dalam

mengembangkan tempat wisata. Sedangkan perbedaannya adalah, pada penelitian ini berfokus dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam membangun ekowisata, sedangkan penelitian milik Shinta Nuriya berfokus pada tingkatan partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi.

Keempat, Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Taman Hutan Raya Ir H Djuanda”. Penelitian ini dilakukan oleh Ella Ayu Oktami, DKK dari Program Studi Konservasi Biodiversitas Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ella Ayu Oktami, Dkk membahas mengenai, Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, macam-macam partisipasi masyarakat, serta strategi peningkatan partisipasi masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ella Ayu Oktami, Dkk adalah membahas mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih berfokus ke peran masyarakat dalam pembangunan ekowisata sedangkan pada penelitian Ella Ayu Oktami, Dkk berfokus ke strategi peningkatan partisipasi masyarakat.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Teori Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan mental, pemikiran moral dan perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong partisipasi dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas usaha yang ada, dan selalu dikaitkan dengan beberapa bentuk partisipasi.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terhubung oleh hubungan reguler atau kelompok sosial besar yang berbagi wilayah yang

sama dan tunduk pada otoritas dan budaya yang sama. Pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan, kemajuan secara umum pembangunan adalah usaha untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas dan kuantitas sehingga lebih baik dan lebih berkualitas.

Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:12), partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, keikutsertaan dalam kegiatan pembangunan. Sedangkan menurut Isbandi (2007:27), partisipasi masyarakat adalah dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi, memilih dan menemukan alternatif pemecahan masalah, mengimplementasikannya dalam proses pemecahan masalah, dan mengevaluasi perubahan ketertiban umum sangat penting untuk kesuksesan yang meluas. (Wirawan et al., 2015)

Konsep partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202), dimana partisipasi juga dapat berarti pengambil keputusan menawarkan kelompok atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengalihan saran dan pendapat, barang, keterampilan, materi. . dan layanan. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok mengetahui masalahnya, mengeksplorasi pilihannya, membuat keputusan dan memecahkan masalah.(*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Parawisata Di Pulau Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur*, 2017)

Conyers (1991) memberikan tiga alasan utama mengapa begitu penting partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan sarana untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program akan gagal.
- b. Masyarakat mempercayai program pembangunan dan ketika terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan karena masyarakat lebih mengetahui seluk-beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut,
- c. Partisipasi adalah hak demokrasi rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Wardiyanto dalam Susanti (2011) partisipasi masyarakat merupakan upaya penguatan potensi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang dikaitkan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan penelitian musyawarah. Tujuan negosiasi adalah untuk meningkatkan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata masyarakat, meningkatkan motivasi dan partisipasi kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, serta meningkatkan rasa memiliki kelompok masyarakat terhadap program pembangunan yang siap. (Julioe, 2017)

I Nyoman Sumaryadi, (2010: 6). Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam proses pembangunan, baik berupa pernyataan maupun tindakan, melalui sumbangan dan penggunaan ide, tenaga, waktu, keahlian, modal dan/atau materi. dan menikmati hasil pembangunan. (Pinayungan, 2019)

Rahardjo dalam Dewi (2008) menyatakan bahwa partisipasi diartikan sebagai upaya ikut serta dalam kegiatan masyarakat baik berupa

pernyataan maupun tindakan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibagi menjadi dua, yaitu. partisipasi sukarela dan partisipasi simbolik. Partisipasi sukarela berarti partisipasi, dan partisipasi didasarkan pada kesadaran dan kehendak sendiri, sedangkan partisipasi termobilisasi adalah partisipasi berdasarkan partisipasi dan pengaruh orang lain. (Utami & Mardiana, 2017)

Pendekatan Pembangunan Terfragmentasi Penjelasan mengenai partisipasi yang diuraikan tersebut berasal dari para ahli yang dapat menyimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang secara mental dan emosional, baik fisik maupun non fisik, dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah serta memikul tanggung jawab. untuk dan mendukung keberadaannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Ekowisata Di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara ini adalah:

- a. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata yang berkaitan dengan destinasi.
- b. Sikap masyarakat terhadap keberadaan destinasi ekowisata.
- c. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari destinasi ekowisata.
- d. Manajemen telah memperoleh kebutuhan terkait pengembangan destinasi ekowisata.

2.2.2 Teori Pembangunan

Menurut Ginanjar Kartasasmita (1994), pembangunan adalah sebuah proses perubahan ke arah yang lebih baik dengan usaha-usaha yang terencana. Sebuah proses perubahan yang melibatkan seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, dan teknologi kelembagaan dan budaya. (Kartono & Nurcholis, 2016)

Siagian (1994) mengungkapkan bahwa pembangunan sebagai upaya atau rangkaian upaya pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat, negara dan pemerintah secara sadar menuju modernitas, pembangunan bangsa (Astuti, 2013).

Beberapa fungsi dewan memiliki tanggung jawab penuh papan adalah sebagai berikut:

- a. sebuah. Konfirmasi dan konsistensi penggunaan lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak milik dalam skema penggunaan lahan dll.
- b. perlindungan lingkungan alam dan cagar budaya untuk menjaga daya tarik destinasi wisata, termasuk pengaturan penggunaan sumber daya lingkungan.
- c. Penyediaan infrastruktur, jalan, pelabuhan, bandara dan angkutan wisata.
- d. yaitu Kemudahan pajak, bea, kredit, dan izin usaha membuat orang lebih termotivasi bepergian dan bisnis pariwisata tumbuh lebih cepat.
- e. Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus parawisata di kawasan-kawaasan wisata dan uji kelayakan fasalitas wisata, kendaraan, jembatan, dll.
- f. Jaminaan kesehatan di daerah tujuan wisata melalui sertifikat kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan.
- g. Penguatan kelembagaan parawisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi keparawisataan.

- h. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan intensifikasi jejaringan kegiatan promosi didalam dan luar negeri.
- i. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua oran untuk berusaha disektor parawisata melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya.
- j. Pengembangan sumber daya manusia dengan menerapkan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja parawisata dan akreditasi lembaga pendikan parawisata. Untuk melanjutkan peran yang sangat strategis ini pemerintahan perlu perencanaan yang jelas.(Kartono & Nurcholis, 2016)

Nugroho and Rochmin Dahuri, (2004) pembangunan dapat diartikan sebagai “pekerjaan yang terkoordinasi untuk secara hukum menciptakan lebih banyak kesempatan bagi setiap warga negara untuk mewujudkan dan mewujudkan keinginannya yang paling manusiawi. Sedangkan Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah (2005)). Konsep pembangunan dapat diartikan berbeda oleh orang yang berbeda, dari daerah ke daerah, dari satu negara ke negara lain. Namun secara umum disepakati bahwa pembangunan adalah proses perubahan (Cahya, 2016)

Menurut Deddy T. Tikson (2005), Pembangunan nasional juga dapat diartikan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya secara sadar melalui kebijakan dan strategi. bertujuan Perubahan struktur perekonomian tercermin misalnya pada peningkatan atau pertumbuhan pesat produksi industri dan sektor jasa, sehingga bagiannya dalam pendapatan nasional meningkat. Di sisi lain, kontribusi sektor pertanian perlahan menurun dan berbanding terbalik dengan pesatnya pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Perubahan sosial dapat dilihat sebagai distribusi kekayaan melalui sumber daya sosial ekonomi seperti pendidikan,

perawatan kesehatan, perumahan, air bersih, rekreasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan politik. Pada saat yang sama, perubahan budaya seringkali dikaitkan dengan, misalnya, kebangkitan nasionalisme dan semangat nasionalisme serta perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti peralihan dari spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Transisi dari evaluasi tinggi ke manajemen material, dari institusi tradisional ke organisasi modern dan rasional.(Kartono & Nurcholis, 2016).

Pembangunan adalah proses perubahan yang lebih baik serta mencakup semua sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, institusi dan budaya (Alexander 1999). Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia.(Kartono & Nurcholis, 2016)

2.2.3 Konsep Ekowisata

The Ecotourism Society (1990), Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan ke kawasan alami dengan tujuan melestarikan lingkungan dan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata pada awalnya digeluti oleh wisatawan pecinta alam yang ingin menjaga keutuhan dan kelestarian destinasi wisata serta melestarikan budaya dan kesejahteraan masyarakat. (Fandeli, n.d.)

Suprayitno (2008) ekowisata adalah model wisata alam yang

bertanggung jawab di kawasan yang alami atau dikelola secara alami yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam, mendukung pendidikan dan upaya konservasi, serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Latupapua (2007) mengklaim bahwa ekowisata merupakan ekspresi dan konsep yang menghubungkan pariwisata dengan konservasi alam. Hal ini karena ekowisata sering dipahami sebagai wisata ekologis dan merupakan bentuk wisata yang mengutamakan tanggung jawab wisatawan terhadap lingkungan. Sebaliknya, Wood

Dalam praktiknya, ekowisata berarti menahan diri dari konsumsi hewan dan sumber daya alam, dan berdampak langsung pada kawasan yang dikunjungi melalui pekerjaan atau pendanaan. Memberikan keuntungan bagi konservasi kawasan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Sementara itu, Komisi Pembangunan Berkelanjutan PBB (2002) menyatakan bahwa ekowisata adalah pariwisata berkelanjutan yang:

- a. Menjamin partisipasi yang setara, efektif dan aktif dari semua pemangku kepentingan.
- b. Menjamin partisipasi warga yang menjawab ya atau tidak dalam kegiatan pembangunan masyarakat, desa dan wilayah.
- c. Meningkatkan mekanisme masyarakat lokal dalam mengelola dan melestarikan sumber daya.

Berdasarkan pendapat para ahli dan lembaga terkait ekowisata, ada empat aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan ekowisata, yaitu tempat alam atau budaya, konservasi, pendidikan dan keterlibatan masyarakat

setempat. Ketika tujuan alam atau budaya yang relevan adalah pariwisata, untuk mengunjungi atau menikmati interaksi alam dan budaya daerah tersebut. Pelestarian alam yang dimaksud di sini dimaksudkan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam, baik itu pelestarian keanekaragaman hayati, flora dan fauna serta keaslian budaya daerah. Partisipasi masyarakat setempat, yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui manfaat ekonomi. Dan nilai edukasi yang diharapkan adalah wisata ini memberikan pembelajaran atau manfaat berupa pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan dan budaya yang ada. (BAR Hasurgian, 2011)

2.2.4 Konsep Potensi Wisata

Dalam PP No.67 Th. 1996, “potensi pariwisata nasional yang dimanfaatkan menjadi objek dan daya tarik wisata dapat berupa keadaan alam, flora, fauna, kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah baik yang berwujud ide, kehidupan sosial maupun berupa benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara”. (Kuntarto & Murnisari, 2017)

Kontribusi penting pariwisata saat ini memiliki dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, regional maupun ekologis. Dari segi ekonomi, industri pariwisata memberikan kontribusi yang nyata terhadap devisa negara, PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan juga pendapatan masyarakat yang dihasilkan dari usaha pariwisata yang dikembangkan. Sifat pariwisata mampu menciptakan berbagai mata rantai

dalam mata rantai bisnis, menciptakan lapangan kerja yang luas dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.(Kuntarto & Murnisari, 2017)

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983) adalah segala sesuatu yang dapat ditemukan di daerah tujuan, dan keuntungan mengembangkan tujuan dari dalam adalah daya tarik sehingga dapat dinikmati masyarakat. ingin mengunjungi tempat tersebut. (W, 2014) juga memberikan pengertian potensi wisata yang sama, sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan berguna untuk pengembangan ekonomi pariwisata daerah.(W, 2014)

Menurut Sujali dalam Nugroho (2011:86), potensi wisata sebagai kemampuan daerah yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan seperti alam, manusia dan hasil karya manusia sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Kuntarto & Murnisari, 2017) Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Tempat tersebut memiliki indikator yaitu :

- a. Keunikan.
- b. Keindahan.
- c. Keaneka Ragaman Kekayaan Alam.
- d. Budaya.

Dari berbagai pernyataan para ahli dan peraturan pemerintah (PP), dapat disimpulkan bahwa potensi wisata merupakan sumber daya yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam skala yang lebih besar, membangkitkan minat untuk datang dan mencari kepuasan.(Kuntarto & Murnisari, 2017)

2.2.5 Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi adalah perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih kuat atau perbaikan dari perekonomian sebelumnya. Oleh karena itu, peningkatan ekonomi masyarakat merupakan alat atau upaya masyarakat untuk mengatur rumah tangga dengan lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Ekonomi Syariah) - Repository Iain Parepare, N.D.)

Perekonomian nasional adalah perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat kecil dan dikuasai oleh mayoritas bangsa Indonesia. Membangun ekonomi kerakyatan berarti membangun sistem ekonomi yang berbasis rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Membangun ekonomi kerakyatan berarti meningkatkan efisiensi masyarakat dengan cara mengembangkan dan mengelola potensinya, dengan kata lain memperkuatnya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam dapat digali

dan dimanfaatkan dalam masyarakat.

Masyarakat dan lingkungannya dapat secara aktif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraannya. Menurut Mubyarto, perkembangan ekonomi suatu kotamadya dapat dilihat dari tiga sudut yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang kondusif bagi pengembangan potensi masyarakat. Titik tolak pemikirannya adalah kesadaran bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi kotamadya. Untuk memperkuat potensi ekonomi masyarakat ini, upaya yang paling utama adalah dengan meningkatkan derajat pendidikan dan kesehatan serta membuka peluang ekonomi.
- c. Pembangunan ekonomi masyarakat juga memerlukan perlindungan masyarakat dan pencegahan persaingan yang tidak seimbang serta pencegahan eksploitasi kelompok ekonomi kuat oleh kelompok ekonomi lemah. Upaya perlindungan masyarakat terus menjadi bagian dari proses pemberdayaan prakarsa pembangunan. (WHO, 2022)

2.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah elemen penelitian yang menjelaskan semua karakteristik masalah yang sedang dipelajari. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disajikan definisi konseptual untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

2.3.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sebagai konsep pembangunan masyarakat sudah umum dan banyak digunakan. Partisipasi merupakan konsep kunci dan prinsip dasar pembangunan masyarakat karena antara lain partisipasi erat kaitannya dengan gagasan hak asasi manusia. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah tujuan itu sendiri, artinya partisipasi mengaktifkan gagasan tentang hak asasi manusia, hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan memperkuat demokrasi deliberatif. Sebagai proses pembangunan masyarakat..

menurut Simatupang, merinci atau ikut serta berarti apa yang kita lakukan adalah bagian dari kerja bersama yang dilakukan bergandengan tangan dengan saudara-saudara kita untuk membangun masa depan bersama. Partisipasi juga berarti bekerja menuju tujuan bersama di antara semua warga negara dari berbagai latar belakang. (Utami & Mardiana, 2017)

2.3.2 Pembangunan

Pembangunan (development) adalah suatu proses perubahan yang meliputi seluruh sistem sosial seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan kebudayaan (Alexander 1999)(Kartono & Nurcholis, 2016)

Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan manusia. (Kartono & Nurcholis, 2016)

Menurut Deddy T. Tikson (2005), pembangunan nasional juga dapat diartikan sebagai perubahan ekonomi, sosial dan budaya yang disengaja melalui kebijakan dan strategi ke arah yang diinginkan. Sementara itu, dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan adalah proses komersial yang membuat pendapatan per kapita penduduk tumbuh dalam jangka Panjang. (Kartono & Nurcholis, 2016)

2.3.3 Ekowisata

Suprayitno (2008) mengatakan bahwa ekowisata adalah model wisata alam yang bertanggung jawab di tempat-tempat yang masih alami atau dikelola secara alami yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam, termasuk pendidikan dan dukungan untuk upaya konservasi dan peningkatan pariwisata lokal..(Hampton & Clifton, 2016)

Latupapua (2007) menyatakan bahwa ekowisata merupakan ekspresi dan konsep yang menghubungkan pariwisata dengan konservasi alam. Wood (2002) mendefinisikan ekowisata sebagai kegiatan wisata yang bertanggung jawab yang didasarkan terutama pada wisata alam, termasuk wisata pedesaan dan wisata budaya. (BAR Hasurgian, 2011)

Fennel (1999) mendefinisikan ekowisata sebagai pariwisata berbasis alam berkelanjutan yang berfokus pada pengalaman dan pendidikan yang berhubungan dengan alam, berpedoman pada sistem pengelolaan tertentu dengan dampak lingkungan negatif yang paling kecil, tidak konsumtif dan berorientasi lokal. (Hampton & Clifton, 2016)

2.3.4 Taman Nasional

Menurut UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Ekosistemnya, Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian ilmu pendidikan, pariwisata alam, rekreasi dan juga menunjang budidaya.

Menurut MacKinnon (1993), taman nasional adalah kawasan yang bertujuan untuk melindungi kawasan alam dan lanskap yang penting secara nasional dan internasional yang memiliki nilai untuk tujuan ilmiah, rekreasi, dan pendidikan. (Wicaksana, 2016)

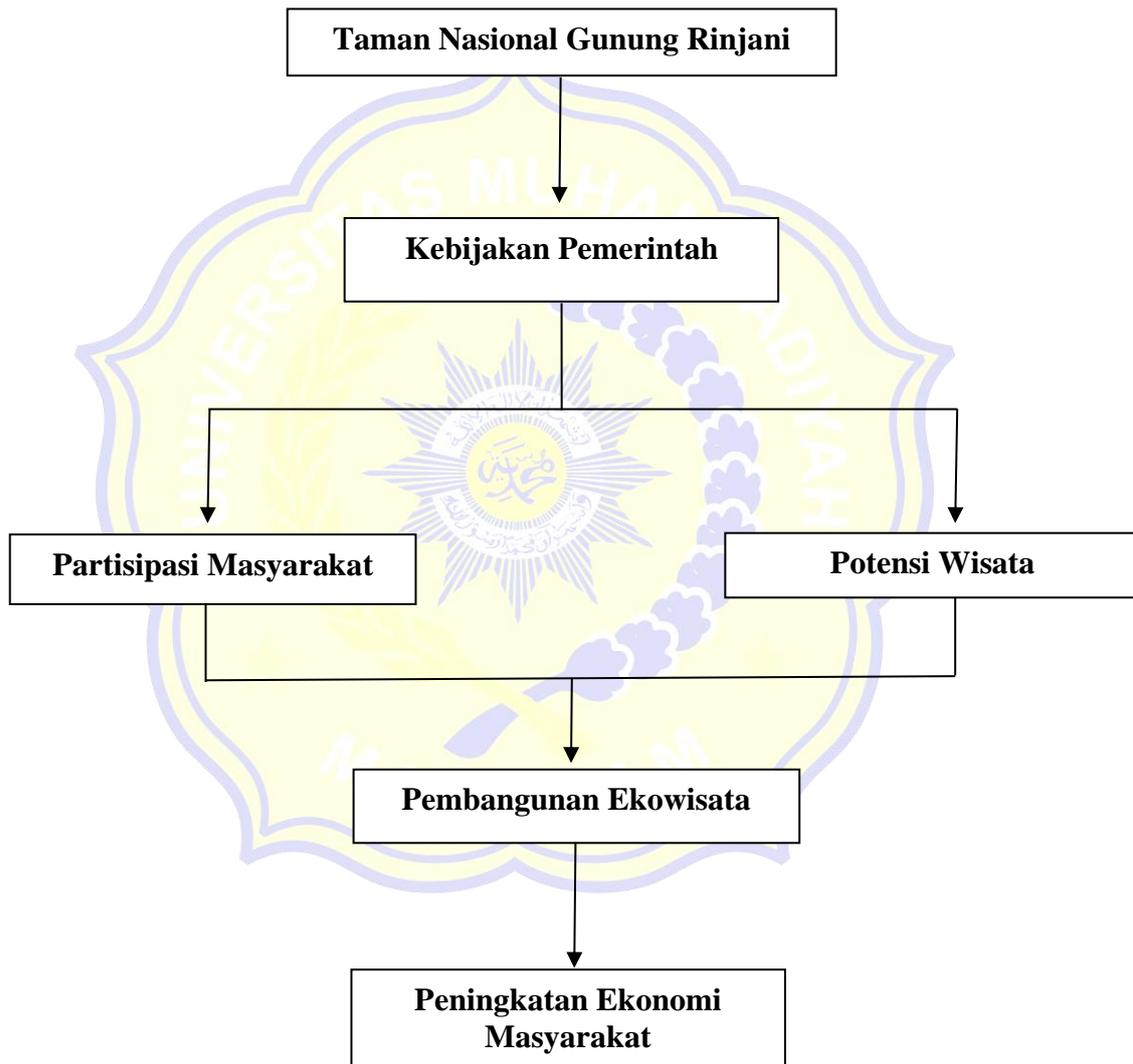
Menurut Basuni (1987), taman nasional adalah kawasan lindung di darat atau laut yang memiliki ciri khas asli dan juga keanekaragaman ekosistem yang unik karena flora dan fauna atau geomorfologi dan/atau budaya yang memiliki nilai estetika. Merupakan kumpulan benda-benda yang menarik dan juga merupakan warisan sumber daya alam nasional atau internasional yang dikelola untuk tujuan konservasi sumber daya alam, pendidikan, rekreasi, penelitian dan pariwisata. (Wicaksana, 2016)

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas antara desain teori dan objek dalam penelitian. Pemikiran dimulai dari gagasan tentang Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang merupakan objek penelitian. Setiap kebijakan pemerintah yang dalam hal ini dimaksudkan pada Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dan juga keberlangsungan potensi wisatanya. Namun, jika potensi wisata di barengi dengan tingginya

partisipasi masyarakat maka dapat dipastikan akan berdampak pada perekonomian masyarakat desa tersebut, hal ini tentu akan melahirkan gebrakan baru dalam pembangunan ekowisata.

Bagan 1.1 : Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2005:6) mengungkapkan bahwa tujuan metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Ini menyiratkan menjelaskan perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dll. Secara keseluruhan secara linguistik dan dalam konteks alami yang ditentukan menggunakan berbagai metode alami. Pendekatan kualitatif dapat digunakan ketika Anda ingin melihat dan mengungkapkan situasi atau objek dalam konteksnya untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang masalah yang Anda hadapi. Informasi adalah kata-kata, gambar, bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian memuat kutipan data dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penyampaian materi, peneliti harus menyampaikan materi se-orisinal mungkin dan mempelajari materi tersebut per bagian agar benar-benar dapat menjawab pertanyaan. Pendekatan kualitatif biasanya direncanakan secara longgar, bukan kaku, sehingga ada peluang untuk mengalami perubahan saat studi dilakukan. Hal ini bisa terjadi jika desain tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan oleh peneliti yaitu di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Daerah ini merupakan Desa yang

masuk dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dan juga memiliki jalur pendakian yang sedang populer dikalangan para pendaki karena keindahan yang dijumpai selama perjalanan, jalur ini disebut yaitu Jalur Torean.

Pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 sampai 18 Desember 2022 di Desa Loloan dan Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis mencakup individu, masyarakat, pemerintah, wilayah dan budaya tergantung dari apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah masyarakat, pelaku usaha setempat, wisatawan dan pemerintah.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) definisi operasional variabel penelitian adalah substansi atau properti atau nilai dari beberapa objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengumpulan data.

Aspek – aspek dalam operasional penelitian sebagai berikut :

1. Partisipasi
 - a. Pendukung.
 - b. Penghambat.
2. Pembangunan
 - a. Peningkatan Ekonomi.
 - b. Kepuasan Pengunjung.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Margono (2004), Margono mengatakan bahwa teknik sampling adalah cara menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data, dengan memperhatikan karakteristik dan persebaran populasi agar benar-benar representatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Loloan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah salah satu metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel diambil secara acak berdasarkan kisi atau batas yang ditentukan oleh penyidik. Metode sampling ini dimana peneliti memilih sampel dari sampel yang dipilih berdasarkan data penelitiannya.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang merupakan masyarakat setempat, pendaki, pelaku usaha di jalur pendakian Torean dan Dinas Pengelola Taman Nasional Gunung Rinjani.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Metode atau teknik pengumpulan data yang tepat dapat mempengaruhi kualitas data. Teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Menurut Sugioyono (2018:229), observasi memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada benda-benda alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat belajar

tentang perilaku dan maknanya. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat dengan alat tulis untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk digunakan sebagai informasi dasar. Kegiatan observasi partisipan dilakukan dengan mengamati masyarakat desa Loloan dan wisatawan yang berkunjung. Pengamatan dilakukan dengan melihat karya yang dilakukan oleh masyarakat dan interaksi antara masyarakat dengan wisatawan (Hartono, 2022)

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Menurut Yusuf (201 :372), wawancara adalah peristiwa atau proses interaktif antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau langsung dari subjek pertanyaan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk memudahkan perolehan informasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi atau data dari narasumber atau informan secara lebih mendalam dan terperinci.(Hartono, 2022)

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, atau (in-depth interview), yaitu proses memperoleh informasi. untuk kepentingan penelitian menggunakan tanya jawab tanpa pedoman wawancara. Wawancara mendalam ini ditujukan kepada informan yang dapat memberikan informasi yang valid tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata di daerah tersebut..

Wawancara dilakukan dengan menemui informan di rumahnya pada waktu yang telah disepakati. Waktu yang diberikan dalam wawancara tidak sama, karena peneliti harus menyesuaikan waktu dengan jam kerja informan.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dan pengetahuan berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi penunjang penelitian. Teknik pengumpulan data dan studi dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang tidak secara langsung menasar subjek penelitian. Metode dokumenter mengumpulkan dan menganalisis berbagai data sekunder, baik berupa gambar maupun dokumen tertulis yang mendukung metode lainnya. (Hartono, 2022)

Materi dokumenter yang diperoleh dalam karya ini berupa catatan harian, rekaman dan foto. mencari informasi terkait metode Pelibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu melalui wawancara dengan informan yang dapat mendukung informasi..

Dalam proses pendokumentasian, peneliti menggunakan sarana seperti buku, jurnal, artikel dan internet untuk mendukung penelitiannya. Dokumentasi menghasilkan bukti dan informasi yang diteliti berupa dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2018: 82), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam formula. memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan dengan cara yang dapat dimengerti baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Menganalisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dimana diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam data yang dihasilkan. Dengan bantuan analisis data, informasi yang dihasilkan berupa data mentah diolah dengan baik untuk mendapatkan informasi yang matang. (Nuriya, 2022)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif, dimana secara teoritis dan empiris data yang diperoleh selama penelitian dan penyelidikan diuraikan secara benar dan jelas dalam kata-kata atau kalimat.

3.8 Sumber Data

3.8.1 Data Primer

Menurut Sugiyono, pengertian data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Menurut Sugiyono juga ada pendapat, sumber informasi utama adalah wawancara dengan subyek atau melalui observasi atau observasi langsung. Informasi primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan di lapangan. Data primer diperoleh dengan menggali informasi langsung dari informan. Sumber primer diperoleh dengan melihat,

mendengar dan mengajukan pertanyaan. Informasi dasar ini diperoleh dari operator jasa pariwisata, masyarakat dan pemerintah Desa Loloan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.(Hartono, 2022)

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder Menurut Hasan (2002), data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang meneliti sumber-sumber yang ada. Informasi ini digunakan untuk mendukung informasi dasar, dari mana informasi ini dapat diperoleh dari bahan pustaka, literatur, studi sebelumnya, buku, dll. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak ketiga yang selanjutnya berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber informasi sekunder diperoleh dari artikel dan majalah. Data sekunder merupakan sumber informasi yang memperkuat hasil kajian data primer yang diperoleh melalui internet, media buku. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui foto atau arsip untuk penelitian secara detail. Data sekunder ini diperoleh dari Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dan Kantor Desa Loloan. (Hartono, 2022)